

INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA KELAS 1 DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA

Kukuh Sandy Sudrajat
Magister Pendidikan Dasar UMS, Surakarta
Email: sudrajajatsandy@gmail.com

Abstrak: Pada sekolah dasar, membaca merupakan keterampilan dasar potensial. Terdapat dua sasaran pokok pembinaan keterampilan membaca, yaitu peningkatan kemampuan membaca dan membangun budaya membaca. Siswa sebagai subyek belajar dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Potensi diri dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan cara memberikan pengarahan yang sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki siswa.. Manusia memiliki potensi kecerdasan yang berbeda, menurut Gardner potensi tersebut bersifat jamak, yang dikenal dengan *Multiple Intelligence*. *Multiple Intelligence* membagi kemampuan individu menjadi 8 kecerdasan, meliputi linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis. Kegiatan pembelajaran membaca dengan menerapkan teori *Multiple Intelligence* mengarah pada memaksimalkan potensi kecerdasan siswa yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Dengan adanya integrasi kegiatan pembelajaran membaca dan teori *Multiple Intelligence* diharapkan dapat membantu guru dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan siswa serta dapat memacu kecerdasan dominan siswa secara optimal dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditetapkan oleh lembaga atau sekolah. Kaitannya dengan *Multiple Intelligence* itu sendiri menjadi acuan guru dalam mengolah desain dan strategi yang diberikan sehingga kesulitan anak dalam belajar membaca dapat diminimalisir. MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagai sekolah yang konsep pembelajarannya berbasis *Multiple Intelligence* cukup banyak menyediakan dan memfasilitasi gaya belajar anak dalam belajar membaca, terutama membaca permulaan dikelas 1. Selain itu pemetaan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan atau gaya belajar dengan MIR, guru dapat memilih berbagai inovasi – inovasi pembelajaran lebih akurat atau sesuai

Kata kunci: Membaca, Pembelajaran, *Multiple Intelligence*, Kelas 1, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Anak pada usia sekolah dasar yang merupakan usia keemasan (*golden age*) memiliki andil yang cukup besar dalam terciptanya manusia yang memiliki kualitas baik dalam segi moral, agama, dan karakter. Pada usia ini peserta didik masih memandang suatu objek menjadi satu kesatuan yang utuh (holistik). Seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia saat ini kemampuan dasar yang wajib dikuasai adalah kemampuan membaca, dimana perlu dimaksimalkan kepada anak usia sekolah dasar. Namun membaca bagi kebanyakan anak yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani. Menurut segi intelektual, manfaat membaca antara lain menambah pengetahuan, kosa kata serta inspirasi. Dalam segi afektif, manfaat membaca adalah meningkatkan kedewasaan berpikir dan bertindak seseorang, serta dapat menumbuhkan kepedulian kepada orang lain (Lestari, 2016).

Menurut Samsuri (2016: 147) pada sekolah dasar, membaca merupakan keterampilan dasar potensial. Terdapat dua sasaran pokok pembinaan keterampilan membaca, yaitu peningkatan kemampuan membaca dan membangun budaya membaca. Keberhasilan membangun budaya membaca di sekolah dasar akan berdampak positif dan konstruktif bagi pengembangan potensi dan percepatan sumber daya manusia Indonesia. Untuk itu perlu diidentifikasi permasalahan dan faktor penyebab sehingga dapat diupayakan strategi jitu untuk menyelesaikan keterampilan ini mulai dari

jenjang pendidikan dasar. Hasil-hasil penelitian dan praktik-praktik terbaik penyelenggaraan program membaca dapat dijadikan inspirasi dan rujukan untuk perubahan dan perbaikan. Perubahan yang terstruktur dimulai dari mengubah pola pikir atau merevolusi mental para pendidik.

Siswa sebagai subyek belajar dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Potensi diri dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan cara memberikan pengarahannya yang sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri siswa. Dan perlu adanya upaya guru dalam menciptakan aktivitas pembelajaran dimana fokus pada pengembangan kecerdasan siswa sehingga dapat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Seiring dalam perkembangan zaman, munculah teori *Multiple Intelligence* yang dikembangkan oleh Howard Gardner dengan pandangan bahwa manusia memiliki kecerdasan dominan masing-masing. Manusia memiliki tingkat keahlian atau bakat yang berbeda-beda tergantung apa yang disukai dan diminati. Gardner (dalam Chatib, 2012: 79) mengungkapkan "Ada delapan kecerdasan yang dapat diidentifikasi, yaitu: kecerdasan linguistik, matematis-logis, visual-spasial, musik, intrapersonal, interpersonal, kinestesis, dan naturalis."

Menurut Yaumi (2013: 5) "Konsep kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*) belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah padahal hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan di negara-negara maju." Implementasi kecerdasan belum ditangani secara profesional sehingga cenderung mengabaikan aspek-aspek fundamental dari kecerdasan jamak itu sendiri. Adapun untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Dasar masih cenderung menerapkan pola pembelajaran konvensional.

Pada pembiasaan budaya baca sekolah dasar, perlu dilakukan juga dengan inovasi – inovasi dan mengedepankan kemampuan atau kecerdasan anak yang ada. Kegiatan pembiasaan budaya baca dengan menerapkan teori *Multiple Intelligence* mengarah pada kecerdasan siswa yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut dan teori *Multiple Intelligence* diharapkan dapat membantu guru dalam mengeksplorasi dan mengembangkan kecerdasan siswa serta dapat memacu kecerdasan dominan siswa secara optimal dan berupaya mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal yang ditetapkan oleh lembaga atau sekolah. Sehingga pada akhirnya kegiatan membaca anak menjadi kegiatan yang tidak membosankan lagi.

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan *Multiple Intelligence* dalam pembelajarannya. Penelitian dilaksanakan selama pertengahan semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 (September-November) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain deskriptif analitis. Informan atau subyek penelitian ini adalah guru dan Peserta didik yang ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, menyertakan dokumen panduan guru mengenai *Multiple Intelligence*, dan observasi tak berstruktur yang berkembang selama penelitian berupa catatan – catatan lapangan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono, 2015:338-345) menguraikan langkah – langkah menyajikan analisis data dalam penelitian kualitatif yang

dimaksud yaitu sebagai berikut: a) Reduksi Data (Data Reduction). Data yang diperoleh kemudian diolah secara triangulasi kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting. b) Penyajian Data (Data Display). Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dengan uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dan c) Verifikasi Data (Concluding Drawing/Verification), verifikasi data diawal bersifat sementara yang akan mengalami perubahan jika terdapat bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang berfungsi untuk mengumpulkan data dari sebuah sumber data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sama, dan triangulasi sumber yang merupakan pengumpulan data dari narasumber yang berbeda dengan menggunakan satu teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2015:331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hakikat Pembelajaran Membaca pada Sekolah Dasar

Merangkum dari buku panduan guru tentang pembelajaran membaca, pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang sangat kompleks karena adanya interaksi pada semua komponen pembelajaran yaitu interaksi antara siswa dengan guru, interaksi siswa dengan media, interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran semua unsur penunjang perlu diperhatikan, yaitu materi, metode pembelajaran, sumber, media, alat penilaian, dan instrumen penilaian. Kompleksitas dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat pada pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah (Majid, 2015:264).

Pembelajaran membaca tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran. Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi membaca. Dengan demikian, pembelajaran membaca dapat dilakukan terpadu dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan yang disampaikan dalam pembelajaran membaca adalah kemampuan berbahasa dan sastra.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Triatma (2016:178) dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan disekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya

sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

b. Kecerdasan berbasis *Multiple Intelligence*

Multiple Intelligences merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University pada tahun 1983 (Chatib, 2014:87). Ketika menemukan teori tersebut pada 1983 Gardner mengenalkan enam teori kecerdasan yakni linguistik, matematis logis, spasialvisual, music, intrapersonal, dan interpersonal. Namun, dalam perkembangannya sampai 2002, Gardner sudah mengenalkan Sembilan kecerdasan, dengan penambahan kecerdasan kinestesis, naturalis, dan eksistensial bermula dari sebuah penemuan *Multiple Intelligences* yang awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi (Chatib, 2014:138). Ketika ditarik ke dunia pendidikan maka *Multiple Intelligences* menjadi sebuah prinsip pembelajaran yang bisa digunakan untuk materi apapun dalam semua bidang studi pembelajaran (Chatib, 2014:108)

Rofiah (2016: 73) menunjukkan bahwa tiap-tiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu. Apabila dikaitkan dengan komponen inti, adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Linguistik

Cara utama untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah dengan membaca berbagai buku, majalah, dan literatur lainnya. Ada baiknya membiasakan diri menulis sesuatu (pengalaman hidup sehari-hari, atau apa pun yang didapat ketika membaca sesuatu, menonton film, atau bersaat teduh).

2) Kecerdasan Matematis-Logis

Ciri-ciri siswa adalah unggul dalam matematika dan fisika, suka bertanya 'kenapa' terhadap segala sesuatu, mudah menghafal angka, suka menganalisis sesuatu, yakin bahwa segala sesuatu ada sebab/alasannya, tertarik pada teknologi dan berbagai penemuan terbaru, suka cerita detektif/ misteri, bertindak secara kronologis/ teratur/ berurutan, suka berandai-andai, suka berdebat; senang melakukan penelitian, eksperimen, atau survei; menyukai film-film fiksi ilmiah (science fiction).

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Pengembangan dengan lebih banyak menggambar. Jika anda sedang belajar, cobalah untuk menggambar poin-poin penting yang anda dapatkan, karena anda akan lebih mudah mengingatnya. Jika anda sedang menulis catatan apa saja, cobalah untuk menambahkan gambar-gambar yang berhubungan dengan catatan anda. Lebih baik lagi jika anda membuat catatan harian (diary) berupa sketsa. Banyaklah membaca buku-buku yang memuat berbagai visualisasi menarik (buku-buku desain, fotografi, dsb).

4) Kecerdasan Musikal

Pengembangannya dapat dengan banyak mendengar berbagai jenis musik. Berusahalah menguasai sebanyak mungkin alat musik, tetapi harus ada satu alat musik yang dikuasai hingga mahir. Ikut kursus atau mencari seorang guru juga akan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan music. Jika ada waktu luang dan sedang dalam suasana hati yang baik, mencoba untuk menciptakan lagu sendiri.

5) Kecerdasan Intrapersonal

Cara pengembangan saat istirahat atau di waktu luang adalah hal yang sangat efektif untuk mengembangkan selfsmart. Secara berkala lakukan evaluasi diri. Bertanyalah pada diri sendiri, “Apa tujuan hidup saya?”, “Apa yang ingin saya capai dalam waktu dekat maupun jangka panjang?”, “Apa potensi dan kekuatan yang saya miliki?” Cara lain untuk mengembangkan selfsmart anda adalah dengan menyediakan waktu untuk merenung. Kemudian mencatat hasil perenungan tersebut.

6) Kecerdasan Interpersonal

Pengembangan kecerdasan dapat dengan berbagai orang seluas-luasnya dan pelajarilah karakter-karakter mereka. Belajarlah melihat apa yang mereka sukai dan apa yang tidak mereka sukai. Ini akan membantu membangun hubungan dengan orang-orang baru. Mengikuti berbagai organisasi dan banyaklah terlibat dalam berbagai perkumpulan yang membangun hidup. Memperluas wawasan, sehingga ketika bertemu dengan banyak orang, punya banyak bahan untuk didiskusikan dan diceritakan.

7) Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan yang dapat dilakukan misalnya berolahraga. Selain itu bagi yang suka prakarya (pekerjaan tangan), cobalah untuk mengembangkan hobi tersebut. Bagi yang pria, bisa mulai belajar mengotak-atik mesin atau peralatan elektronik. Sedangkan bagi yang wanita, dapat membuat berbagai pernik-pernik dan aksesoris. Cukup banyak buku keterampilan yang dapat dipelajari, mulai dari origami, clay, menjahit, lipat-melipat, dan sebagainya.

8) Kecerdasan Naturalis

Perkembangan kecerdasan ini semisal bagi penggemar flora, bisa membuat kebun sendiri dan mengumpulkan berbagai jenis tanaman. Bagi penggemar binatang, cobalah memelihara binatang tertentu. Banyak membaca buku tentang flora dan fauna. Bergabung dengan berbagai perkumpulan yang sering mengadakan hiking, jalan-jalan di alam terbuka, dan sebagainya.

Dalam Armstrong (2013: 15-16) menjelaskan bahwa terdapat poin-poin tertentu dari model *Multiple Intelligence* yang penting untuk diingat, diantaranya: 1) Setiap orang memiliki semua delapan kecerdasan, hanya saja profil setiap orang mungkin berbeda, ada yang tinggi pada semua jenis kecerdasan, ada pula yang hanya rata-rata dan tinggi pada dua atau tiga jenis kecerdasan, 2) Banyak orang bisa mengembangkan masing-masing kecerdasan hingga tingkat kompetensi yang memadai, 3) Kecerdasan-kecerdasan biasanya bekerja bersama-sama dalam cara yang kompleks (kecerdasan selalu berinteraksi satu sama lain), 4) Ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori.

Keberhasilan pembelajaran prinsip *Multiple Intelligences* dilihat dari bagaimana guru dapat mengemas gaya pengajarannya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Prinsip *Multiple Intelligences* merupakan salah satu prinsip yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan ataupun memunculkan kecerdasan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat maksimal. Adapun prosedur prinsip ini sebagai berikut (Maksum, 2014:119) Memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap anak. Mengoptimalkan pencapaian mata pelajaran tertentu berdasarkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing siswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017:21) pelaksanaan pembelajaran berorientasi *Multiple Intelligence* di kelas 1, 2, dan 3 SD Muhammadiyah 9 didapatkan hasil penelitian kegiatan yang mendukung untuk mengembangkan *Multiple Intelligence*.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi *Multiple Intelligence* di kelas awal SD Muhammadiyah 9 pada dasarnya guru sudah memfasilitasi siswa untuk belajar melalui delapan tipikal kecerdasan mulai dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, maupun kecerdasan naturalis.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIM PK Kartasura, sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bidang akademik sekolah tersebut, Ust. Misanto, S.Pd menyatakan bahwa siswa terlebih dahulu melaksanakan test *Multiple Intelligence Research* (MIR) yang dilakukan sekali saat anak menginjak kelas 1. MIR ini kedepannya dilakukan untuk pemetaan kelas siswa berdasarkan kecenderungan kecerdasan atau gaya belajar yang tampak. Selain itu, MI Muhammadiyah PK kartasura juga sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Berikut data kecenderungan atau kecerdasan dan gaya belajar anak di MI Muhammadiyah PK Kartasura melalui test *Multiple Intelligence Research* (MIR) yang terbaru:

Tabel 1. Kecenderungan gaya belajar *Multiple Intelligence* Kelas 1 MIM PK Kartasura tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Kecenderungan	Wali Kelas
1	1A	Kinestetis, Naturalis	Ustadz Fatoni
2	1B	Spasial-Visual, Interpersonal	Ustadzah Endah
3	1C	Linguistik, Intrapersonal	Ustadzah Ummi
4	1D	Logis Matematis, Intrapersonal, Musik	Ustadzah Winda

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara kepada wali kelas 1 diatas kaitanya dengan inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran membaca, pertama pada kelas 1A dengan kecerdasan dominan Kinestetis dan Naturalis dilakukan wawancara dengan Ust. Fatkhul Fatoni, S. Pd. selaku wali kelas menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran terhadap siswa dengan kecerdasan dominan Kinestetik dan Naturalis guru lebih sering melaksanakan presentasi, dan interaksi secara langsung antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya misalkan dengan meminta pendapat. Dalam aktifitas membaca khususnya sering saya adakan game yang mengajak siswa untuk bergerak bebas. Apalagi naturalistik juga. Sehingga aktifitas membaca permulaan sering saya adakan diluar kelas atau menggunakan media langsung. Tapi pada akhirnya kami tetap kembali ke buku sumber bacaan supaya anak tetap memahami konteks materi yang diajarkan ”

Pemaparan guru diatas membuktikan bagaimana kegiatan pembelajaran membaca anak memang tidak semata terpaku buku teks saja. Memfasilitasi anak kinestetik naturalis sekiranya membutuhkan energi yang lebih untuk bergerak bersama anak.

Sedangkan pada kelas IB dengan kecerdasan dominan Spasial-visual dan Interpersonal, berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Endah Retno Hutami, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Penerapan gaya mengajar guru berbasis spasial-visual dikelas saya tentu sesuai namanya saya sering menggunakan gambar – gambar untuk memancing minat siswa. Kaitanya dengan membaca, maka anak dinilai dengan apersepsi yang menarik perhatian melalui

gambar yang kontekstual termasuk *video learning*. Sehingga saya menyiapkan dahulu untuk ditayangkan di *slide* kelas. Selain itu dengan kecenderungan mereka yang interpersonal, tempat duduk anak sudah saya susun berkelompok sejak awal dan berganti – ganti supaya anak bisa berinteraksi menyeluruh dengan semua temannya. Tidak jarang yang sudah memiliki kemampuan lebih mengajari temannya yang belum mahir.”

Pemaparan guru diatas menggunakan inovasi pembelajaran dengan apersepsi sebagai aktivitas yang akan menarik perhatian. Gambar dan video menjadi pusat perhatian anak sebelum mulai berlatih membaca.

Untuk strategi dalam kecerdasan Linguistik dan Interpersonal dikelas 1C berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Ummi Sholikhah, S.Pd.I. menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran ya namanya anak linguistik kecenderungan berbicaranya cukup tinggi. Disitu saya memanfaatkan dengan mengiringi mereka supaya terampil membaca. Misal anak sering saya berikan kartu - kartu pertanyaan dimana harus disampaikan kepada teman sebelahnya dan anak musti mencari jawaban pertanyaan anak tersebut. Namun juga alhamdulillah karena dominasi anak jg cerdas intrapersonal jadi anak lebih mandiri dalam belajar membaca.”

Kegiatan Pembelajaran membaca untuk kelas 1C memang dianggap lebih mudah dibandingkan kelas sebelumnya. Hal ini memang adanya dominasi cerdas intrapersonal atau cerdas secara mandiri, ditambah lagi kemampuan linguistik anak juga cukup baik sehingga kesulitan tidak banyak dialami guru

Kemudian pada kelas 1D dengan kecerdasan dominan Logis Matematis, Intrapersonal, dan Musik, berdasarkan hasil wawancara dengan Ust.Winda Stianingrum, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kelas 1D secara kuantitas siswa memang paling banyak dari kelas 1 lain. Sehingga kecenderungan gaya belajarnya lebih banyak. Keterampilan membaca secara mandiri memang anak sudah memiliki bakat sehingga penerapannya lebih saya arahkan kepada lgika dan sering saya iringi lagu dan musik supaya tidak membosankan. Kami juga sering melakukan kegiatan – kegiatan berbasis proyek dan portofolio untuk memfasilitasi kemampuan belajar membaca mereka”

Sebagai kelas dengan dominasi gaya belajar lebih dari 2 memang perlu strategi yang beragam dan inovatif. Namun dengan interpersonal kelas ini, tentu guru lebih mudah menyesuaikan dan anak tidak banyak mengalami hambatan latihan membaca.

Selanjutnya penulis paparkan hasil observasi mengenai beberapa inovasi kegiatan pembelajaran membaca pada masing – masing kecenderungan gaya belajar berbasis *Multiple Intelligence* di kelas 1 selama pertengahan Oktober – November 2018:

Tabel 2. Macam-macam Inovasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Kelas 1

No	<i>Multiple Intelligence</i>	Inovasi Kegiatan Pembelajaran Membaca
1	Linguistik	Wawancara, Menulis Imajinatif, Teka – Teki Silang, Acak Kata, Reporter/ Presentasi
2	Logis – Matematis	Discovery, Separasi, Klasifikasi, Tebak Simbol, Komparasi, Action Research
3	Spasial – Visual	Mind Mapp, Coloring Font, Flash Card, Tulisan Tangan Pasir, Movie Learning, Tebak Sketsa
4	Musik	Bernyanyi, Tebak Suara, Berbalas Nada
5	Kinestetik	Talking Stik, Ular Tangga, Kereta Benar Salah,

		Gerakan Kreatif, Tebak Peran
6	Intrapersonal	Mengenal Tokoh, Manipulasi Identitas, Games Siapa Saya,
7	Interpersonal	Jigsaw, Cerdas Cermat, Kartu Soal, Surat Untuk Sahabat
8	Naturalis	Identifikasi Lingkungan, Karyawisata, Tebak Suara Hewan

Bentuk – bentuk inovasi diatas menjadi alternatif bagi guru dalam membawakan kegiatan pembelajaran membaca supaya lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu berdasarkan pembahasan dan kajian teori, dapat dilihat bahwa implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence* memiliki kemiripan dengan penerapan pada kurikulum 2013. Untuk memaksimalkan pembelajaran dalam satu tema tertentu dibutuhkan beberapa kegiatan dengan kegiatan nyata serta sarana dan media yang juga nyata, karena pembelajaran tematik sifatnya adalah faktual dan konkret, bukan konseptual abstrak.

Delapan kecerdasan yang berbeda-beda di atas dapat akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal dengan adanya kerja sama untuk menyempurnakan kekurangan dan kelebihan masing-masing kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak pasti berbeda-beda dan memiliki lebih dari satu kecerdasan. Dan dari perpaduan tersebut akan menghasilkan hasil yang maksimal, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dan dengan adanya *Multiple Intelligence* dalam inovasi kegiatan pembelajaran membaca diharapkan akan membuat pendidik lebih arif dan mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan anak.

SIMPULAN

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyelesaikan masalahnya. Pada hakikatnya, setiap individu memiliki 8 kecerdasan meliputi linguistic, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, dan naturalis. Tetapi kombinasi dan porsi kecerdasan masing-masing individu tidak sama tergantung pada bagaimana cara mengembangkan segala kecerdasan yang telah ada.

Kemampuan membaca pada usia sekolah dasar sangatlah penting sebagai modal awal dalam mengembangkan kecerdasan anak lainnya. Intensitas dalam pengembangan kemampuan membaca sebaiknya juga dibawakan dengan inovasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Ketika menarik, maka anak akan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar. Kaitannya dengan *Multiple Intelligence* itu sendiri menjadi acuan guru dalam mengolah desain dan strategi yang diberikan sehingga kesulitan anak dalam belajar membaca dapat diminimalisir. MI Muhammadiyah PK Kartasura sebagai sekolah yang konsep pembelajarannya berbasis *Multiple Intelligence* cukup banyak menyediakan dan memfasilitasi gaya belajar anak dalam belajar membaca, terutama membaca permulaan dikelas 1. Selain itu pemetaan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan atau gaya belajar dengan MIR, guru dapat memilih berbagai inovasi – inovasi pembelajaran lebih akurat atau sesuai

Dengan pemahaman bahwa tiap individu terlahir dengan berbagai kecerdasan, diharapkan pendidik tidak hanya menganggap bahwa siswa yang cerdas dan berprestasi hanyalah siswa yang cerdas secara akademik. Karena ada berbagai potensi besar lainnya yang

dimiliki siswa selain kemampuan di bidang akademik saja. Dan kedelapan kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligence* ini dapat beroperasi dalam mendampingi secara independen satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Delora Jantung. 2017. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelligence* di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 3, 1, 2579-6461.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas Edisi Ketiga*. Indeks: Jakarta
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak – Anak Juara*. Mizan Makasar
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Kaifa: Bandung
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Kaifa: Bandung
- Lestari, D. (2016). *Pentingnya Budaya Membaca Bagi Siswa*. Diakses 4 November 2018 dari <http://smp.mentariindonesia.sch.id/pentingnyabudaya-membaca-bagi-siswa/>
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Muhammad. 2014. *Manjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. "Menerapkan Multiple Intelligence dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, vol 8, 1, Maret 2016: 68-79.
- Samsuri. 2016. "Membangun Budaya Membaca di Sekolah Dasar". *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol 1, 2, September 2016: 147 – 161
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tritama, Ilham Nur. 2016. "Reading Interest In 6th Grade Students of The Public Elementary School Delean 2 Of Prambanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. 5, 6 Tahun 2016 166-180
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Kencana: Jakarta.



"Mengembangkan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Era Disrupsi"
Kerjasama PGSD - POR UMS

ISBN 978-602-70471-3-6